

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap kegiatan penelitian sejak awal harus ditentukan dengan jelas pendekatan apa yang akan diterapkan, hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat benar-benar mempunyai landasan kokoh dilihat dari sudut metodologi penelitian. Menurut Sugiyono (2002:1) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Metode penelitian sangat besar peranannya dalam sebuah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Musthafa (Alwasilah, 2002:27) diasumsikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui melibatkan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat. Kirk dan Miller (Moleong 1993:3) mendefinisikan penelitian sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Luar Biasa B-C Pambudi Dharma II yang beralamat di Jalan Sumur Bor, Kota Cimahi.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah tiga siswa tunarungu

tingkat SMP di SLB B-C Pambudi Dharma II.

C. Tahap - Tahap Penelitian

Tahap yang berperan penting dalam membantu proses kualitatif adalah mengenai tahap-tahap penelitian. Usaha inilah yang nantinya dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, pencatatan data, keabsahan data, analisis data sehingga sampai pada penulisan penelitian. Mengenai tahap-tahap penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui kemudian diseminarkan. Untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan Dosen Pembimbing, dan Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai dengan latar belakang.

b. Memilih latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti terhadap SLB B-C Pambudi Dharma yang beralamat di Jl. Sumur Bor kota Cimahi bahwa pada sekolah tersebut terdapat banyak siswa tunarungu tingkat SMP dengan berbagai macam karakteristik. Untuk itu penulis ingin mendapatkan deskripsi mengenai perilaku sosial siswa tunarungu tingkat SMP diSLB tersebut.

c. Mengurus Perijinan

Pengurusan perijinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, dan Universitas. Dari tingkat Fakultas

peneliti memperoleh Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing dan Surat Pengantar ke tingkat Universitas, yaitu kepada Rektor I melalui Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Setelah itu peneliti memperoleh surat rekomendasi untuk disampaikan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Cimahi yang dilanjutkan kepada Dinas Pendidikan Kota Cimahi dan berakhir kepada Kepala Sekolah SLB B-C Pambudi Dharma 2.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian, yang terdiri dari kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi.

Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, disusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan pedoman observasi berupa acuan tentang arah, sasaran, dan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan peneliti juga menyiapkan tape recorder untuk merekam hasil wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Maksud dari memahami latar penelitian adalah mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan sekolah serta untuk lebih mempersiapkan diri baik mental maupun fisik dan juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Memahami latar penelitian dimaksudkan pula untuk mengamati perilaku anak tunarungu ketika sedang mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Penelitian pun selalu berhubungan dengan informan yang fungsinya sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informasi tersebut baik mengenai nilai-nilai, sikap, bangunan fisik sekolah, maupun poses suatu kebudayaan setempat.

Selain itu juga mengidentifikasi segala hal yang berkaitan dengan perilaku sosial anak tunarungu.

b. Penarikan kasus

Berdasarkan pada permasalahan penelitian yaitu mengenai perilaku sosial anak tunarungu sebagai dampak sekunder dari ketunarunguannya, maka untuk membantu mempermudah pengumpulan data digunakan penarikan kasus dengan sumber data utama agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Hubungan peneliti dengan subjek

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, peneliti berupaya secara optimal membina dan menciptakan hubungan yang bersifat integratif dengan para subjek penelitian sebagai sumber data sehingga segala informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperoleh secara benar, akurat dan lengkap.

d. Peran peneliti

Peneliti berperan sebagai alat atau instrument utama dalam penelitian sehingga peranannya sangat berarti dalam upaya pengambilan data. Meskipun berperan sebagai instrument utama namun peran penelitian ini bersifat non partisipatif oleh karena peneliti hanya menangkap, mengamati dan mempelajari gejala-gejala yang terjadi dalam dalam latar penelitian.

D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian dalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrument. Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik pegumpulan data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 193: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Walaupun dikatakan bahwa sumber data di luar kata dan tindakan merupakan data tambahan, namun jelas sumber data tersebut tidak dapat diabaikan.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi langsung non partisipatori, atau dengan cara pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*) Nasution (1996, 62) menjelaskan bahwa “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dan dapat dipercaya karena tidak dibuat-buat.”

Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan hal-hal:

- 1) Isi dari pengamatan
- 2) Mencatat pengamatan
- 3) Ketetapan pengamatan
- 4) Hubungan antar pengamat dengan yang diamati

Peneliti sebagai instrument penelitian harus mempunyai sifat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian sehingga dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Dalam melakukan pengamatan peneliti harus mengaitkan pada dua hal, yakni *informasi* dan *konteks*. Hal ini sesuai merujuk pada Nasution (1996: 58) yang menyatakan bahwa “informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna.” Jadi makna sesuatu tidak dapat dilepaskan dari konteks yang ada.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tak-berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Nasution (1996: 72) menyatakan “Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistic, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.”

Denzim (Mulyana, 2002: 182) menjelaskan bahwa keuntungan dari wawancara tak ber-struktur yaitu :

- 1) Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mengidentifikasi dunia.
- 2) Wawancara tak berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden.
- 3) Wawancara tak berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Wawancara dalam penelitian ini diantaranya dilakukan kepada guru kelas, teman sebaya juga orang tua dari subjek peneliti guna memperoleh informasi mengenai karakteristik perilaku sosial siswa tunarungu tingkat SMP pada dimensi kerjasama, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan perilaku kelekatan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara direkam dalam *tape recorder* agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *recorder* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa), yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. (Guba dan Lincoln dan Moleong, 1993: 161).

2. Teknik pencatatan data

Pencatatan data pada setiap kali melakukan penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Proses pencatatan data tersebut dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Perekaman awal

Pencatatan data sebagai perekaman awal yang dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data baik pada saat kegiatan observasi maupun wawancara, dengan cara mencatat kata-kata kunci yang dimengerti oleh peneliti. Pada tahap ini, bentuk dan data masih kasar atau mentah dan belum diurutkan.

b. Pencatatan formal dan lengkap

Pencatatan formal dan lengkap merupakan pencatatan data yang disusun berdasarkan catatan yang dibuat di lapangan. Data-data yang masih kasar dan mentah kemudian dicatat kembali secara lengkap dan sistematis dengan cara-cara berikut:

1) Mengorganisasikan data

Setelah data terkumpul selanjutnya diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang meliputi kerjasama, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan perilaku kelekatan.

2) Mengabstraksikan data ke dalam matriks

Peneliti menuangkan data-data ke dalam matriks berdasarkan pertanyaan penelitian agar terlihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini.

c. Penambahan data sepanjang waktu

Penambahan data sepanjang waktu dilakukan ketika diperoleh data atau informasi yang baru. Hal ini dilakukan hingga penelitian berakhir.

E. Pengujian keabsahan data / Triangulasi

Penguji perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, hal tersebut dilakukan untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah sah dan dapat dipercaya atau valid, sebab hanya data valid yang dapat diteliti. Validitas suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya. Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dan dalam bersosialisasi maupun dalam melakukan interaksi di lingkungan sekolah harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang diperlukan. Apapun yang berkaitan dengan setting kelas dan keadaan sekolah serta berbagai perilaku yang ditunjukkan subjek penelitian dicatat dan didokumentasikan.

2. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberi masukan terhadap penelitian ini, yaitu dengan Dosen pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, guru wali kelas serta sesama teman mahasiswa.

Moleong (1993: 178) mengatakan “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 1993: 187). Hal ini, menurut Moleong (1993: 179) dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik triangulasi dengan sumber yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (bila tersedia) direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan diorganisasi dengan cara sedemikian rupa. Kemudian dilakukan *crosscheck* atau dicek silang diantara ketiga data tersebut. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data mengacu pada pendapat Huberman dalam Sugiyono (2008: 337) mengemukakan “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh.” Secara sistematis langkah-langkahnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Selain daripada itu, peneliti juga memberikan kode pada aspek-aspek tertentu sehingga mempermudah dalam proses pencatatan di lapangan.

b. *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah membuat display data. Display data merupakan suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok yang disajikan baik ke dalam bentuk grafik ataupun matrik sehingga data mudah dibaca dan dipahami serta menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang masih dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil pada mulanya masih bersifat sementara dan masih diragukan. Oleh karena itu, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjadi tingkat kepercayaan penelitian.

Langkah terakhir dalam analisis data, peneliti melakukan penafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah dideskripsikan dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan agar data-data tersebut memiliki makna.